

**PENGARUH SIKAP TERHADAP UANG DAN KONTROL DIRI PADA PERILAKU
KEUANGAN MAHASISWA BERDASARKAN *THEORY PLANNED OF BEHAVIOR***

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

SANTI KURNIA DEWI
2015210360

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

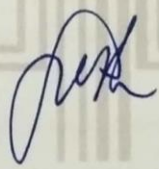
2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Santi Kurnia Dewi
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 2 Mei 1997
Nim : 2015210360
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Sikap Terhadap Uang Dan Kontrol Diri
Pada Perilaku Keuangan Mahasiswa Berdasarkan *Theory
Planned Of Behavior*


Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 18-3-2019



(Dr. Lutfi, SE.,M.Fin)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal: 18-3-2019



(Burhanudin, SE., M.Si., Ph. D.)

**ATTITUDES TOWARDS MONEY AND SELF-CONTROL ON FINANCIAL BEHAVIOR
OF STUDENTS-COLLEGE BASED ON THEORY PLANNED OF BEHAVIOR**

Santi Kurnia Dewi

STIE Perbanas Surabaya

Santikurniadewi@gmail.com

ABSTRACT

The study aims to know the influence of attitudes towards money and self-control on financial behavior of students-college based on Theory Planned of Behavior. The sample of this research as much as 150 respondent with criteria aged 17 -21 years, students who attended colleges in Surabaya at the Faculty of Economics and Business who have monthly allowance from his parents. This study uses Partial Least Square Structural Equation Modelling (PLS-SEM) using the WarpPls 6.0 program. The result of the study explained that the attitudes towards money and self-control behavior has a significant positive influence on financial behavior.

Keywords : attitudes towards money, self-control, financial behavior

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan merupakan isu yang banyak dibahas saat ini. Hal ini berkaitan dengan perilaku konsumsi masyarakat di Indonesia. Seiring dengan perubahan jaman, pertumbuhan konsumsi masyarakat pun terus meningkat yang dibarengi dengan meningkatnya pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang membaik. Perilaku keuangan tidak hanya dipahami oleh

kalangan dewasa saja, namun harus dilatih sejak dini agar dapat berperilaku serta mengatur keuangan dengan baik sehingga dapat mencapai kesejahteraan *financial* dalam kehidupannya. Menurut Herdjiono dan Damanik (2016), perilaku keuangan masyarakat indonesia cenderung konsumtif sehingga dapat menimbulkan berbagai macam perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab, seperti kurangnya

kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat, dan penganggaran untuk masa depan. Untuk mengatasi masalah tersebut prinsip keuangan dapat diterapkan seperti membeli barang dan jasa yang memang dibutuhkan (*need*), bukan membeli barang dan jasa yang diinginkan (*want*) yang tidak ada batasnya. Menurut Iramani dan Kholilah (2013), *financial behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian serta penyimpanan dana keuangan sehari-hari agar dapat mengendalikan diri dalam berperilaku konsumtif dan tidak terjadi kesulitan keuangan. Individu yang memiliki perilaku keuangan dengan baik cenderung membuat anggaran, menghemat uang dan dapat mengontrol pengeluaran.

Ajzen (1991) dalam *Theory planned of behavior* menyatakan bahwa niat merupakan variabel yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap yang dihasilkan oleh seseorang. Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri, tapi juga membutuhkan kontrol seperti ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan keterampilan tertentu. Menurut Dharmmesta (1998), perhatian utama dari *theory planned of behavior* adalah pada niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku karena niat sebagai variabel perantara (*mediasi*) yang

menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap maupun variabel lainnya. Niat perilaku (*behavioral intention*) masih berupa niat, belum berupa perilaku. Niat diasumsikan sebagai bagaimana cara seseorang mampu menangkap faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak terhadap perilaku. Semakin besar seseorang itu memiliki niat untuk berperilaku, semakin besar pula keberhasilan prediksi perilaku tersebut, namun sebaliknya semakin kecil seseorang itu memiliki niat berperilaku, maka semakin kecil pula keberhasilan prediksi perilaku tersebut. Hasil penelitian dari Mustikasari (2007) menunjukkan bahwa perilaku seseorang pada umumnya didasari oleh adanya niat untuk berperilaku. Putra *et al* (2013) menyatakan bahwa niat berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Selain dari niat, sikap terhadap uang merupakan salah satu indikator yang memiliki dua kecenderungan yaitu bersifat positif atau negatif terhadap uang. Konsep sikap terhadap uang diadopsi dari Yamauchi dan Templer (1982). Menurut Taneja (2012), sikap individu terhadap uang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, status sosial, lingkungan, pendidikan dan lain-lain. Putra (2014) menyatakan bahwa sikap terhadap uang mempunyai hubungan signifikan terhadap perilaku keuangan, sikap terhadap uang

yang baik dan proporsional akan mengakibatkan timbulnya perilaku keuangan yang baik dan terarah, dan cenderung memperhatikan detail pengeluaran keuangannya dengan baik. Shohib (2016) menyatakan bahwa sikap terhadap uang dapat mempengaruhi seseorang untuk berpikir dan bertindak secara irrasional, sehingga dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan, dendam, ketakutan, dan perilaku anti-sosial.

Perilaku keuangan seseorang juga dapat dipengaruhi oleh faktor kontrol diri (*self-control*). Ghufro dan Risnawita (2010) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah yang positif. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik akan lebih terarah dan mampu mengendalikan segala tindakan untuk memenuhi kebutuhan diri dengan mempertimbangkan manfaat dan tujuannya. Sedangkan menurut Rotter (1966), orientasi kontrol diri dibagi menjadi dua, yaitu kontrol diri internal dan kontrol diri eksternal. Menurut Perry dan Morris (2005), seseorang dengan kontrol diri internal memiliki kepercayaan diri yang lebih dan meyakini bahwa apapun yang terjadi itu adalah tergantung pada dirinya sendiri, namun seseorang dengan kontrol diri eksternal meyakini bahwa

semua kejadian bergantung pada takdir dan lingkungannya.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori perilaku keuangan (*behavioral finance*) merupakan pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau kegiatan yang berkaitan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor Psikologi. Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang dapat membuat anggaran, menyusun perencanaan, menyimpan uang dan dapat mengontrol keuangan (Grable *et al*, 2009).

Menurut Ajzen (1991) dalam *Theory Planned of Behavior* (TPB) menyebutkan bahwa intensi (niat) adalah fungsi dari tiga determinan dasar (dimensi) yaitu, sikap berperilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norms*) dan persepsi pengendalian perilaku (*perceived behavioral control*).

Sikap terhadap uang merupakan sudut pandang atau perilaku individu terhadap uang. Menurut Yamauchi dan Templer (1982) sikap terhadap uang memiliki lima dimensi yaitu, *power prestige* (kekuasaan-gengsi), *retention time* (pengelolaan uang dan keamanan), *distrust* (ketidakpercayaan), *quality* (kualitas), *anxiety* (kegelisahan).

Kontrol diri adalah kemampuan dalam menyesuaikan tingkah laku dengan apa yang seorang itu anggap dapat diterima oleh masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Ketika berinteraksi dengan orang lain, seorang tersebut akan berusaha menampilkan perilaku yang paling tepat bagi individu agar dapat diterima oleh orang lain (Papalia, 2004).

Pengaruh Sikap Terhadap Uang Terhadap Perilaku Keuangan

Sikap terhadap uang merupakan perilaku seseorang yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan persepsi seseorang terhadap uang dan memperlakukan uang. Seseorang yang mengartikan uang sebagai alat yang memiliki pengaruh terhadap tindakan atas apa yang akan dilakukan, maka dapat mempengaruhi perilaku mereka ketika akan berbelanja dan atau menabung yang pada akhirnya akan berdampak pada pencapaian tujuan hidup tertentu. Seseorang yang memiliki sikap terhadap uang yang baik akan terhindar dari masalah keuangan (*financial distress*). Dalam hal ini peneliti menggunakan dua dimensi yaitu *power-prestige* dan kontrol diri sebagai dimensi dari variabel sikap terhadap uang.

Penelitian Falahati dan Paim (2011) menyatakan bahwa sikap terhadap uang

dengan dimensi *power-prestige*, *anxiety* dan *retention time* mempunyai hubungan positif signifikan terhadap perilaku keuangan, Putra (2014) menyatakan bahwa sikap terhadap uang dengan dimensi *power-prestige*, *conscientiousness* dan *retention time* berpengaruh positif signifikan pada niat terhadap perilaku manajemen keuangan dan menurut Aminatuzzahra (2014), sikap terhadap uang berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, sehingga dengan demikian seseorang yang memiliki sikap terhadap uang yang baik, maka perilaku keuangannya baik dan akan terhindar dari *financial distress*.

Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan

Kontrol diri merupakan suatu aktivitas yang mendorong seseorang untuk melakukan penghematan, pembatasan pengeluaran dan kemampuan untuk menahan keinginan. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik tidak hanya mementingkan keinginan jangka pendeknya saja, tapi juga memikirkan dampak yang ditimbulkan pada jangka panjangnya. Hal ini dipertegas oleh pernyataan Nofsinger (2001) yang menyatakan bahwa seseorang yang dapat mengontrol diri untuk pengeluarannya dengan memberikan batasan atau melawan keinginan untuk membelanjakan uang

secara berlebihan yang didasari oleh keinginan bukan kebutuhan dapat terhindar dari pemborosan dan penyimpangan dalam perilaku keuangan.

Menurut Putra (2014), kontrol perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, Ariani *et al* (2016) menyatakan bahwa *locus of control* internal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, dan Faidah *et al* (2018) menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku ekonomi, sehingga semakin baik seseorang dapat mengontrol dirinya, semakin baik pula perilaku keuangannya.

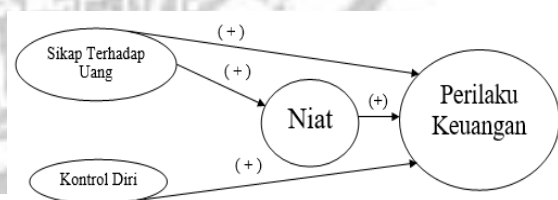
Pengaruh Sikap terhadap Uang Terhadap Perilaku Keuangan dengan Niat sebagai variabel Mediasi

Sikap terhadap uang merupakan suatu perilaku, kegiatan dan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan uang, niat merupakan suatu kumpulan keyakinan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan merupakan pondasi dasar yang sangat penting untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku, dan perilaku tersebut bergantung pada niat, apabila niatnya baik maka perilaku tersebut juga baik dan

sebaliknya. Seseorang dengan perilaku keuangan yang baik akan cenderung memikirkan masa depan dan keuangan jangka panjangnya, seperti membuat anggaran, menyusun perencanaan, menyimpan uang, menginvestasikan sebagian uangnya, mengontrol pengeluaran dan belanja, membeli barang yang dibutuhkan dan dapat mengontrol keuangan.

Menurut Putra (2011), sikap terhadap uang berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan niat sebagai variabel mediasi. Semakin baik sikap terhadap uang seseorang maka semakin baik pula niat, sehingga dalam perilaku manajemen keuangannya menjadi lebih terarah dan dapat terhindar dari masalah keuangan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1
Kerangka Pemikiran**

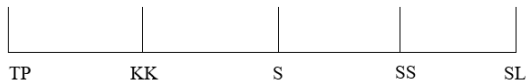
Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : pengaruh sikap terhadap uang pada perilaku keuangan mahasiswa

H2 : pengaruh kontrol diri pada perilaku keuangan mahasiswa

H3 : pengaruh sikap terhadap uang dengan niat sebagai variabel mediasi pada perilaku keuangan mahasiswa

METODE PENELITIAN



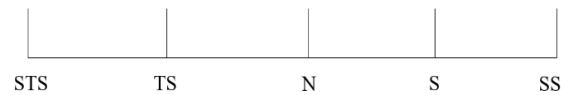
Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat, antara lain : (1) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku keuangan (Y). (2) Variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Niat. (3) Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari Sikap terhadap uang (X₁) dan Kontrol diri (X₂).

Definisi Operasional Variabel

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang dapat membuat anggaran, menyusun perencanaan, menyimpan uang dan dapat mengontrol keuangan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan lima kategori yaitu 1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat setuju

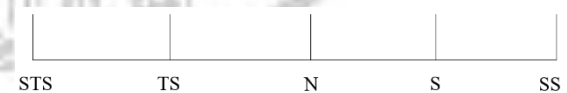


Niat

Niat merupakan sebuah kemungkinan subjektif seseorang untuk berperilaku tertentu. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan lima kategori yaitu (1) Tidak pernah, (2) Kadang-kadang, (3) Sering, (4) Sangat Sering, (5) Selalu

Sikap Terhadap Uang

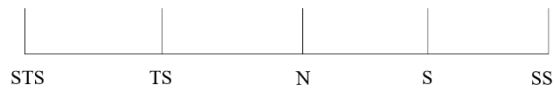
Sikap terhadap uang merupakan perasaan, pikiran dan tingkah laku seseorang terhadap uang. Seseorang dapat menabung, berusaha dengan berbagai cara untuk menghasilkan uang dan menganggarkan uang dengan baik sebagai wujud dari sikap terhadap uang. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan lima kategori yaitu (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat setuju



Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan diri dalam mengendalikan perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan lima

kategori yaitu (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5)



Sangat setuju

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Surabaya dengan usia 17 – 21 tahun. Pemilihan sampel yang digunakan adalah metode sampel non-probabilitas yaitu tidak semua anggota populasi dapat dijadikan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang didasarkan dengan tujuan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, serta sampel yang memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah ditentukan.

Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah : (1) Mahasiswa usia 17 - 21 tahun. (2) Mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Surabaya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), dan Fakultas Ekonomi (FE) serta pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE). (3) Mahasiswa yang memiliki uang saku bulanan dari orang tua.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas atau *validity* merupakan suatu derajat ketepatan atau kelayakan instrument yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur apa yang akan diukur (Arifin, 2012).

Penelitian ini menggunakan metode *construct validity* yang terdiri dari *convergent validity* dan *discriminant validity*. Pada *convergent validity* diukur menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE), sedangkan *discriminant validity* diukur menggunakan akar kuadrat AVE dan korelasi konstruk antar laten (Sholihin dan Ratmono, 2013)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau *reliability* merupakan hal yang dapat dipercaya (tahan uji), oleh karena itu reliabilitas sering disebut dengan keterpercayaan, keterandalan, kejelasan, konsistensi, kestabilan, dan sebagainya.

Uji reliabilitas digunakan oleh peneliti saat ini yaitu dengan menggunakan *Composite reliability*. Suatu item pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Composite Reliability* lebih

besar dari 0,6. (Sholihin dan Ratmono, 2013)

Teknik Analisis Data

Alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu *Partial Least Square Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) dengan program WarpPLS 0.6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sikap terhadap uang dan kontrol diri pada perilaku keuangan mahasiswa berdasarkan *theory planned o behavior*. Adapun kuesioner yang telah disebar sejumlah 160 kuesioner, kuesioner yang tidak kembali sejumlah 4 kuesioner, kuesioner yang tidak sesuai dengan kriteria sejumlah 6 kuesioner. Sehingga total kuesioner yang dapat diolah sebesar 150 kuesioner.

Dari 150 kuesioner yang terkumpul, peneliti akan mengelompokkannya sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Karateristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik yang akan dianalisis oleh peneliti yaitu berdasarkan usia. Berikut adalah proporsi dari responden

berdasarkan usia, sebagaimana disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	%
17 tahun	0	0
18 tahun	3	2
19 tahun	3	2
20 tahun	37	25
21 tahun	107	71

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa responden dengan usia 18 tahun sebanyak 3 responden atau sebesar 2%, usia 19 tahun sebanyak 3 responden atau sebesar 2%, usia 20 tahun sebanyak 37 responden atau sebesar 25% dan usia 21 tahun sebanyak 107 responden atau sebesar 71%. Dari penjelasan tersebut dapat dijeaskan bahwa jumlah responden terbanyak ada pada usia 21 tahun.

Karateristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik yang akan dianalisis oleh peneliti yaitu berdasarkan jenis kelamin. Berikut adalah proporsi dari responden berdasarkan jenis kelamin, sebagaimana disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 2
Karateristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Perempuan	119	79
Laki-laki	31	21

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 119 responden atau sebesar 79% dan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 31 responden atau sebesar 21%. Dari hal tersebut dapat dijelaskan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan responden dengan jenis kelamin laki-laki.

Karakteristik Berdasarkan Asal Perguruan Tinggi

Karakteristik yang akan dianalisis oleh peneliti yaitu berdasarkan asal perguruan tinggi. Berikut adalah proporsi dari responden berdasarkan asal perguruan tinggi, sebagaimana disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 3
Karakteristik Berdasarkan Asal Perguruan Tinggi

Asal Perguruan Tinggi	Jlh	%
Univeritas Islam Negeri Sunan Ampel	25	16,67
Universitas Negeri Surabaya	25	16,67
Universitas Airlangga	25	16,67
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia	25	16,67
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika	25	16,67
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas	25	16,67

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa responden yang

menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel sebanyak 25 responden atau sebesar 16,67%, responden yang menempuh pendidikan di Universitas PGRI Adi Buana sebanyak 25 responden atau sebesar 16,67%, responden yang menempuh pendidikan di Universitas Airlangga Sebanyak 25 responden atau sebesar 16,67%, responden yang menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia sebanyak 25 orang atau sebesar 16,67%, responden yang menempuh pendidikan di STIE Mahardhika sebanyak 25 reponden atau sebesar 16,67%, dan responden yang menempuh pendidikan di STIE Perbanas Surabaya sebanyak 25 responden atau sebesar 16,67%. Peneliti menggunakan mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Surabaya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), dan Fakultas Ekonomi (FE) serta pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) sebagai responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku Perbulan

Karakteristik yang akan dianalisis oleh peneliti yaitu berdasarkan uang saku perbulan. Berikut adalah proporsi dari responden berdasarkan uang saku perbulan, sebagaimana disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan
Uang Saku Perbulan

Uang saku	Jumlah	%
≤ 300.000 – 600.000	80	34
≥ 600.000 – 900.000	38	25
≥ 900.000 – 1.200.000	14	9
≥ 1.200.000	18	12

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa uang saku perbulan ≤ 300.000 – 600.000 sebanyak 80 responden atau sebesar 54%, uang saku perbulan ≥ 600.000 – 900.000 sebanyak 38 responden atau sebesar 25%, uang saku perbulan ≥ 900.000 – 1.200.000 sebanyak 14 responden atau sebesar 9% dan uang saku perbulan ≥ 1.200.000 sebanyak 18 responden atau sebesar 12%.

ANALISIS DATA

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif membahas mengenai gambaran tentang variabel dari hasil penelitian berdasarkan jawaban responden melalui kuesioner penelitian yang ditujukan dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan.

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Perilaku Keuangan

Berikut ini adalah Tabel tanggapan dari responden terhadap variabel

Perilaku Keuangan yang diuraikan pada 5 butir pertanyaan, sebagaimana disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 5
Tanggapan Responden Terhadap
Variabel Perilaku Keuangan

Item	Pernyataan	Persentase tanggapan responden (%)					Skor mean	Keterangan
		STS	TS	N	S	SS		
PK 1	Saya mampu mengendalikan pengeluaran	0	11	26	48	15	3,7	Baik
PK 2	Saya mengeluarkan uang lebih kecil dari pada pendapatan saya	0	7	23	53	17	3,8	Baik
PK 3	Saya membayar hutang tepat waktu	0	21	29	34	15	3,4	Baik
PK 5	Saya menghabiskan uang yang saya miliki	0	22	27	31	21	3,2	Cukup
PK 6	Saya menisihkan uang saya untuk menabung	3	30	29	27	10	3,1	Cukup
Rata – Rata Variabel Perilaku Keuangan							3,5	Baik

Berdasarkan Tabel 5 rata-rata *mean* dari variabel perilaku keuangan sebesar 3,5 dengan keterangan baik pada kategori sangat setuju dan setuju. Hal ini dapat dijelaskan bahwa seluruh responden sudah memiliki perilaku keuangan yang baik.

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Niat

Berikut ini adalah Tabel tanggapan dari responden terhadap variabel niat yang diuraikan pada 4 butir pertanyaan, sebagaimana disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 6
Tanggapan Responden Terhadap
Variabel Niat

Item	Pernyataan	Persentase tanggapan responden (%)					Skor mean	Keterangan
		TP	KK	S	SS	SL		
N 1	Saya berkeinginan untuk menabung setiap bulannya	0	0	22	27	51	4,3	Sangat Baik
N 2	Saya berkeinginan untuk menargetkan pengeluaran saya tiap bulannya	0	1	26	32	41	4,1	Baik
N 3	Saya berkeinginan untuk tidak membelanjakan uang saya ketika saya ingin, bukan butuh	0	0	16	47	37	4,2	Baik
N 4	Saya berkeinginan untuk membayar hutang tepat waktu	0	3	8	31	58	4,4	Sangat Baik
Rata – Rata Variabel Niat							4,3	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 6 rata-rata *mean* dari variabel niat sebesar 4,3 dengan keterangan sangat baik pada kategori sangat setuju dan setuju. Hal ini dapat dijelaskan bahwa seluruh responden sudah memiliki niat atau keinginan dalam mengelola keuangannya dengan baik dan benar.

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Sikap Terhadap Uang

Berikut ini adalah Tabel tanggapan dari responden terhadap variabel sikap terhadap uang yang diuraikan pada 14 butir pertanyaan, sebagaimana disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 7

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Sikap Terhadap Uang

Item	Pernyataan	Persentase tanggapan responden (%)					Skor mean	Keterangan
		STS	TS	N	S	SS		
<i>Power-prestige</i>								
STU-P 1	Saya membelanjakan uang agar mendapat pengakuan dari kerabat	9	35	53	3	0	2,5	Buruk
STU-P 2	Saya percaya bahwa uang mencerminkan status kekayaan seseorang	0	0	18	47	35	4,2	Baik
STU-P 3	Saya percaya bahwa uang merupakan sumber kekuatan dan kekuasaan	0	1	27	35	38	4,1	Baik
STU-P 4	Saya percaya bahwa semakin banyak uang, maka semakin banyak teman	1	32	51	15	1	2,8	Cukup
STU-P 5	Saya percaya bahwa uang dapat menyelesaikan segala masalah	2	2	18	44	34	4,2	Baik
STU-P 6	Saya percaya bahwa uang dapat membeli segalanya	6	15	27	50	3	3,3	Cukup
STU-P 7	Saya percaya bahwa uang adalah tujuan paling penting dalam hidup	6	18	27	42	7	3,3	Cukup
STU-P 8	Saya akan menghabiskan waktu saya untuk menghasilkan uang	0	1	13	33	41	4,1	Baik
STU-P 9	Saya sering berbantasi tentang apa yang saya lakukan dengan uang yang saya miliki	0	0	44	23	33	4,1	Baik
STU-P 10	Saya menganggap uang adalah simbol kesuksesan	10	25	25	32	8	3,0	Cukup
<i>Quality</i>								
STU-Q 12	Saya selalu membeli barang yang saya inginkan	1	25	28	31	15	3,3	Cukup
STU-Q 13	Saya selalu membeli barang-barang yang berkualitas baik	0	8	29	27	36	3,9	Baik
STU-Q 15	Saya membeli sesuatu agar membuat orang lain terkesan	35	12	43	10	0	2,3	Baik
Rata-rata variabel Sikap Terhadap Uang							3,5	Baik

Berdasarkan Tabel 7 rata-rata *mean* dari variabel sikap terhadap uang dengan dimensi *power-prestige* dan *quality* sebesar 3,5 dengan keterangan baik pada kategori sangat setuju dan setuju. Hal ini dapat dijelaskan bahwa seluruh responden

memiliki sikap terhadap uang yang baik dengan membeli barang sesuai dengan kebutuhan tanpa memperhatikan gengsi dan pengakuan seseorang.

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kontrol Diri

Berikut ini adalah tabel tanggapan dari responden terhadap variabel kontrol diri yang diuraikan pada 2 butir pertanyaan, sebagaimana disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 8

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kontrol Diri

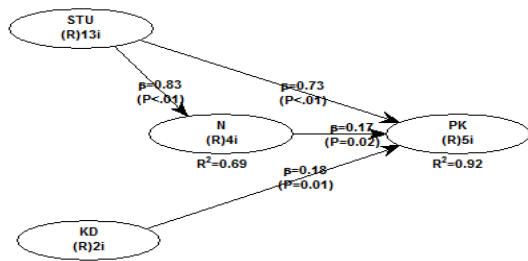
Item	Pernyataan	Persentase tanggapan responden (%)					Skor mean	Keterangan
		STS	TS	N	S	SS		
KD 3	Saya akan membeli apapun yang saya inginkan	6	36	44	14	0	2,8	Cukup
KD 5	Saya mengambil keputusan berdasarkan saran dari kerabat	1	30	31	10	0	3,2	Cukup
Rata-rata Variabel Kontrol Diri							3,0	Cukup

Berdasarkan Tabel 8 rata-rata *mean* dari variabel kontrol diri sebesar 3,0 dengan keterangan cukup pada kategori sangat tidak setuju dan tidak setuju. Hal ini dapat dijelaskan bahwa responden sudah memiliki kontrol diri yang baik.

Analisis Inferensial

Analisis inferensial dilakukan dengan tujuan untuk menjawab dugaan sementara atau hipotesis dari permasalahan penelitian yang diajukan oleh peneliti dengan menggunakan alat uji statistik. Berikut ini adalah hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan *Partial Least Square Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) pada program

WarpPLS 6.0, sehingga dapat diketahui nilai dari masing-masing variabel yang meliputi perilaku keuangan, niat, sikap terhadap uang dan kontrol diri sebagaimana disajikan pada Gambar berikut :



Gambar 2
Hasil Estimasi Model

Keterangan:

- STU : Sikap terhadap uang
- KD : Kontrol diri
- N : Niat
- PK : Perilaku keuangan

Berikut adalah ringkasan tabel hasil estimasi model untuk path coefficients dan p-value sesuai dengan Gambar 4.6, sebagaimana disajikan pada Tabel 9 dan Tabel 10

Tabel 9
Path Coefficient dan P-Value

Hipotesis	Keterangan	Nilai Koefisien β	P-value	Hasil Pengujian
H1	STU \rightarrow PK	0,73	<0,01	H ₁ diterima
H2	KD \rightarrow PK	0,19	0,01	H ₂ diterima
H3	STU \rightarrow N \rightarrow PK	0,83 \rightarrow 0,17	<0,01 \rightarrow 0,02	H ₃ diterima

Tabel 10
R-Squared Coefficient

Keterangan	R-squared
N	0,69
PK	0,92

Pengaruh Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil estimasi model pada variabel sikap terhadap uang menunjukkan bahwa H₁ diterima dan H₀ ditolak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai koefisien β yang dimiliki oleh variabel sikap terhadap uang yaitu sebesar positif 0,73 dan nilai p-value sebesar <0,01 yang artinya bahwa sikap terhadap uang berpengaruh positif signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa.

Artinya bahwa semakin baik sikap terhadap keuangan seseorang, maka akan semakin baik pula perilaku keuangan baik dalam menabung dan memperlakukan uang seperti membeli barang-barang yang sesuai kebutuhan tanpa mengedepankan rasa gengsi dari merk barang yang dibelinya. Sikap terhadap uang yang baik dimiliki oleh seseorang akan membuat dirinya menjadi lebih bijak dalam memperlakukan uangnya.

Hasil dari pengujian hipotesis satu memiliki hasil yang relevan terhadap penelitian Putra (2014) dan Aminatuzzahra (2014) yang menjelaskan bahwa sikap terhadap uang memiliki pengaruh positif signifikan pada perilaku keuangan. Berdasarkan pada hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa responden yang menganggap bahwa uang merupakan satu-satunya hal yang dapat diandalkan,

keinginan untuk membeli barang-barang bermerk dan mewah dan menganggap bahwa semakin banyak uang maka semakin banyak teman mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola keuangannya, dengan mengelola keuangan yang baik seseorang itu akan menyisihkan sebagian uangnya, menabung dan dapat mengendalikan pengeluarannya sehingga seseorang dengan sikap terhadap uang yang baik akan memiliki kemampuan dalam mengelola uangnya dengan baik agar dapat memenuhi segala kebutuhan dan gaya hidupnya. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa semakin baik sikap terhadap uang seseorang maka perilaku keuangan yang dihasilkan juga semakin baik.

Pengaruh Kontrol Diri Pada Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil estimasi model pada variabel kontrol diri menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai koefisien β yang dimiliki variabel kontrol diri sebesar 0,19 dan nilai p-value sebesar 0,01 yang artinya bahwa kontrol diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Semakin baik kontrol diri seseorang, maka akan semakin baik pula perilaku keuangan baik dalam menyusun anggaran, mengatur dan mengarahkan bentuk

perilaku yang dapat membawa ke arah yang positif. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik akan membuat dirinya menjadi lebih terarah dan mampu mengendalikan segala tindakan untuk memenuhi kebutuhan.

Hasil dari pengujian hipotesis dua memiliki hasil yang relevan terhadap penelitian Ariani *et al* (2016) menjelaskan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh positif signifikan pada pengambilan keputusan investasi dan Faidah *et al* (2018) yang menjelaskan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh positif signifikan pada perilaku keuangan. Berdasarkan pada hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa seseorang yang percaya bahwa segala sesuatu ataupun hal yang terjadi bergantung pada upaya, kemampuan, keterampilan dan usaha yang dilakukan oleh diri sendiri memiliki perilaku keuangan yang baik, karena dengan percaya pada kemampuan diri sendiri seseorang mampu memutuskan segala sesuatu berdasarkan hati dan pikiran yang baik, menyiapkan sesuatu untuk masa depan yang matang dan tidak tergantung pada keputusan orang lain. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa semakin baik sikap terhadap uang seseorang maka semakin bijak seseorang dalam perilaku keuangannya.

Pengaruh Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Keuangan Dengan Niat Sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil estimasi model pada variabel sikap terhadap uang pada perilaku keuangan mahasiswa yang dimediasi oleh niat menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat dilihat dengan nilai koefisien β sikap terhadap uang ke niat sebesar 0,83 dengan nilai p -value $<0,01$ dan nilai koefisien β niat ke perilaku keuangan sebesar 0,17 dengan nilai p -value 0,01.

Artinya bahwa semakin kuat niat atau keinginan seseorang dalam perilaku keuangan ke arah yang positif seperti keinginan untuk menabung, menargetkan pengeluaran, membeli barang yang dibutuhkan dan membayar tagihan tepat waktu maka akan semakin baik pula perilaku keuangan yang akan dihasilkan, namun sebaliknya semakin kuat niat atau keinginan seseorang dalam perilaku keuangan ke arah yang negatif seperti keinginan untuk memenuhi setiap keinginan maka akan lemah niat atau keinginan pada perilaku keuangan sehingga membuat kesulitan keuangan (*financial distress*).

Hasil dari pengujian hipotesis tiga memiliki hasil yang relevan terhadap penelitian Putra (2014) yang menjelaskan niat memiliki pengaruh positif pada

perilaku keuangan. Berdasarkan pada hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa responden berkeinginan untuk menabung setiap bulannya, menargetkan pengeluaran setiap bulan, memenuhi setiap kebutuhan dan membayar hutang tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik niat atau keinginan seseorang maka semakin baik pula perilaku keuangan yang dihasilkan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sikap terhadap uang dan kontrol diri pada perilaku keuangan mahasiswa berdasarkan *theory planned of behavior*. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut : (1) Sikap terhadap uang berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. (2) Kontrol diri berpengaruh positif signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa. (3) Niat memediasi sikap terhadap uang pada perilaku keuangan mahasiswa berpengaruh positif signifikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya : (1) Pernyataan dalam kuesioner yang kurang dipahami dan membingungkan responden terdapat pada item PK 4 dan STU-P 4. (2) Pengukuran item pada variabel Sikap terhadap uang

terlalu banyak, sehingga responden cukup tidak fokus saat mengisi kuesioner. (3) Jumlah item pada variabel Niat terlalu sedikit. (4) Keterbatasan responden, peneliti hanya mengambil sampel pada Perguruan Tinggi tertentu yaitu Universitas dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, sehingga belum dapat dilakukan generalisasi pada seluruh mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka diperoleh saran sebagai berikut : Bagi peneliti selanjutnya: (1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat pernyataan-pernyataan yang mudah dipahami oleh responden. (2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat pernyataan sesuai dimensi item variabel secara ringkas dan tidak terlalu banyak. (3) Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan item pada variable Niat agar lebih merefleksikan variabel ini. (4) Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk memperluas lingkup penyebaran kuesioner dan menambah jumlah perguruan tinggi, baik itu Institut maupun Akademik. Bagi masyarakat: (1) Masyarakat diharapkan dapat memperbaiki perilaku keuangannya agar terhindar dari *financial distress*. (2) Masyarakat diharapkan dapat mengontrol dirinya dengan cara meningkatkan niat atau keinginan untuk mengendalikan diri dari memenuhi hasrat keinginan semata. (3) Masyarakat

diharapkan memiliki niat atau keinginan yang mendorong timbulnya perilaku keuangan ke arah yang positif, seperti menabung dan mengatur keuangannya dengan baik

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Ajzen, I. 1991. The Theory Planned of Behavior. *Organizational behavioral and hman decision processes*, 179-211.
- Ajzen, I. 2001. Annual Review of Psychology. "Nature and Operation of Attitudes", Vol. 52, No 1, h. 27-58.
- Ajzen, I. 2005. *Attitudes, personality and behavior*. New York: Open University Press.
- Aminatuzzahra. 2014. "Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu", Magister Management Universitas Diponegoro, 2014.
- Ariani, S., Rahmah, P. A. A. A., Putri, Y. R., Rohmah, M., Budiningrum, A., & Lutfi, L. 2016. Pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi. *Journal of Business & Banking*, 5(2), 257-270.
- Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Averill, J. 1973. *Psychological Bulletin. Personal Control Over Aversive*

- Stimuli and its Relationship to Stress*, 286-303.
- Calhoun, J. R. 1990. *Psychology of adjustment human relationship (3th ed)*. New York: McGraw-Hill.
- Dharmmesta, B. S. 1998. Theory of Planned Behaviour dalam penelitian sikap, niat dan perilaku konsumen. *Kelola*, 7 (1998).
- Falahati, L., & Paim, L. H. (2011). Gender differences in financial well-being, financial socialization and financial knowledge among college students. *Life Science Journal-Acta Zhengzhou University Overseas Edition*, 8(3), 173-178.
- Faidah, N., Harti, H., & Subroto, W. T. 2018. Pengaruh Pengalaman Ekonomi, Kontrol Diri Serta Pendapatan Siswa Terhadap Perilaku Ekonomi Siswa Sma Di Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 6(1), 59-82.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. 2010. Teori-teori psikologi. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Ghozali, Imam, 2006, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk penelitian empiris. *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*. Glanz, K. R. 2002. *Health Behavior and Health Education: Theory, Research and Practice*. San Fransisco: Wiley and Sons.
- Grable, J. E., Park, J. Y., & Joo, S. H. 2009. Explaining financial management behavior for Koreans living in the United States. *Journal of Consumer Affairs*, 43(1), 80-107.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. 2016. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3).
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. 2003. Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Fed. Res. Bull.*, 89, 309.
- Hurlock, E. 1990. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi kelima)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ibrahim, H. 1988. Leisure, idleness and Ibn Khaldun. *Leisure Studies*, 7(1), 51-57.
- Iramani, R., & Kholilah, N. A. 2013. Journal of Business & Banking 3 (1). *Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya*, 69-80.
- Tangney, R. B. 2004. High selfcontrol predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72, 271-324.
- Japarianto, E. (2006). Budaya dan Behavior Intention Mahasiswa Dalam menilai Service Quality Universitas Kristen Petra. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 1(1).
- John, O. P. 1999. The Big Five trait taxonomy: History, measurement, and theoretical perspectives. *Handbook of personality: Theory and research*, 2(1999), 102-138.
- Kerlinger, F. N. 1973. *asas-asas penelitian behavioral*. Yogyakarta: UGM.
- Lim, V. K., & Teo, T. S. 1997. Sex, money and financial hardship: An empirical study of attitudes towards money among undergraduates in Singapore. *journal of Economic Psychology*, 18(4), 369-386.
- Mendari, A. S. 2013. *Jurnal Economica. Tingkat literasi keangan di*

- kalangan mahasiswa STIE MUSI, 9(2), 130-140.
- Kuncoro, Mudrajad. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi ke-3. Jakarta: Erlangga, 2009
- Mustikasari, E. 2007. Kajian Empiris tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 26.
- Nazir, M. 1988. Research methods. *Ghalia Indonesia*. Jakarta.
- Nofsinger, R. J. 2001. *Investment Madness: How psychology affects your investing and what to do about it*. Prentice Hall.
- Papalia, D. E. 2004. *Human Development (9th ed.)*. USA: McGraw Hill.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. 2005. Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299-313.
- Pervin, C. J. 2005. *Personality Theory and Research, 9th Edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- PH., G. 1994. An interpretation of partial least squares. *Journal of The American Statistical Association*, 89(1): 411-425.
- Pompian, M. M. 2006. *Behavioral Management and Wealth Management*. America: Wiley Finance.
- Putra, A. 2014. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi. *Pengujian Personal Financial Behavior, Planned Behavior terhadap Self Control Behavior dengan Theory Planned of Behavior*, 9(1), 1-19.
- Putra, A., Handayani, S., & Pambudi, A. 2013. Perilaku Pengendalian Diri Pada Perilaku Manajemen Keuangan Personal Berdasarkan Pada Teori Planned Behavior Menggunakan Pendekatan Partial Least Square. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 3(1).
- Risnawita, M. G. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz.
- Rotter, J. B. 1966. Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological monographs: General and applied*, 80(1), 1.
- Shefrin, H. 2000. Behavioral Portfolio Theory. *The Journal of Financial and Quantitative Analysis*, Vol. 35, No. 2, pp. 127-151.
- Shohib, M. (2016). Sikap Terhadap Uang Dan Perilaku Berhutang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), 132-143.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. 2013. Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis. *Yogyakarta: Penerbit Andi*.
- Taneja, R. M. 2012. Money attitude – an abridgement. *Journal of Arts, Science & Commerce*. 3, (3), 94-98.
- Yamauchi, K. T., & Templer, D. J. 1982. The development of a money attitude scale. *Journal of personality assessment*, 46(5), 522-528.